

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan suatu ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang secara ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses setiap orang melakukan perubahan secara relatif permanen dalam perilaku sehingga hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Bell-Gredler (1986) menyatakan belajar sebagai proses prolehan sberbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap (learning is the process by which human being acquire a vast variety of competencies, skills, and attitudes). Definisi ini juga menekankan pada proses, namun tanpa penjelasan proses seperti apa.

Menurut Trianto (2010) Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu prubahan pada diri siswa. Menurut Purwanto Belajar adalah arti kata luas semua persentuhan pribadi dengan lingkungannya yang menimbulkan prilaku

Menurut Sardiman AM dalam istilah belajar adalah suatu usaha merubah suatu tingkah laku.

Menurut R. Gegne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakn dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Jadi belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah peroses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model prilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan prilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam sebuah aspek perbuatan, berfikir, sikap dan tingkah laku.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari bahas Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar (Gagnet dan Briggs (1997). Gagne (1997) mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Menurut Miarsen (2004), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Menurut Joni (1996) dalam Kadir dan Asrohah (2014:6) “Bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik

Menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016:29-30) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami suatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”

Pembelajaran adalah banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pada masa ini yang dapat mempermudah belajar siswa segala sesuatunya melalui teknologi dalam berbagai macam media, televisi, dan sebagainya sehingga semua mendorong perubahan peran guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Dari pembahasan-pembahasan diatas maka peneliti dapat menyampaikan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha pendidikan yang dilakukan

dengan cara menekankan pada sumber belajar untuk membuat siswa belajar secara aktif untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.3. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan seorang siswa untuk melaksanakan suatu kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah dan disekolah (Sumantri, 2010). Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

Kata disiplin digunakan dalam beberapa pengertian, yang pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan-peraturan pada pengawasan atau pengendalian. Dalam kamus webster (2013:65) kata disiplin mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan,
- b. Disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak pribadi seorang anak agar dapat mengendalikan diri.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Disciple, discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114). Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996:114) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan.

Menurut Sanjaya (2015:9) menyatakan bahwa “Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa. Dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”. Secara akademik pendidikan memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.

2. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa. Berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakannya.
5. Mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara seluasnya kepada masyarakat.
6. Mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang antara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.
7. Mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja dan integritas.
8. Mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa untuk melanjutkan studi, termasuk merangsang minat gemar belajar demi pengembangan pribadi (Danim, 2011:41).
9. Mendorong dan mengembangkan dimensi fisik, mental, dan disiplin bagi siswa untuk menghadapi dinamika kerja yang serba menuntut persyaratan fisik dan ketepatan waktu.
10. Mengembangkan proses berpikir secara teratur pada diri siswa.
11. Mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi pengembang amanah di muka bumi ini.

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan disiplin belajar adalah kepatuhan seorang siswa terhadap guru pada saat melaksanakan kewajiban belajar sehingga dapat diproses suatu perubahan, perbuatan dan sikap seorang siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dapat diartikan juga sebagai kesadaran diri anak untuk menjadi lebih memahami apa arti disiplin.

2.1.4 Faktor- Faktor Disiplin Belajar

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran dirinya menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang di tentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengkoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004:48-49).

2.1.5 Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock dalam Sofan Amri (2016:165) membagi unsur-unsur disiplin menjadi empat, yaitu:

- a. Peraturan dan hukuman yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Konsisten untuk selalu menaati peraturan.
- c. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan agar anak tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- d. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Disiplin itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk.

2.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono “2006” Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Djamarah Dan zain “2006” Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Menurut Hamalik “2008” Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Mulyasa “2008” Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut Hamalik “2008” hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan Hasil belajar adalah yang terjadinya suatu perubahan tingkah laku anak yang dapat diamati dari bentuk pengetahuan sikap dan keterampilannya.

2.1.7 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Menurut Slameto (2017:54), faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, salah satunya yaitu faktor jasmani. Faktor jasmani merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan kondisi jasmani yang sehat, maka siswa dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik.

- a. Faktor Kesehatan Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Karena dengan begitu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk sehingga dia tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor Keluarga Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor keluarga terutama yaitu orang tua. Orang tua yang ingin hasil belajar anaknya baik akan selalu menyediakan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dan memperhatikan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

- b. Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan bangunan atau gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan tempat tinggalnya semuanya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal senada juga dikemukakan oleh Walisman dalam Ahmad Susanto (2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi. Antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.8 Pembelajaran IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat, dan agama.

Menurut Imu (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

2.1.9 Hasil Belajar IPS SD

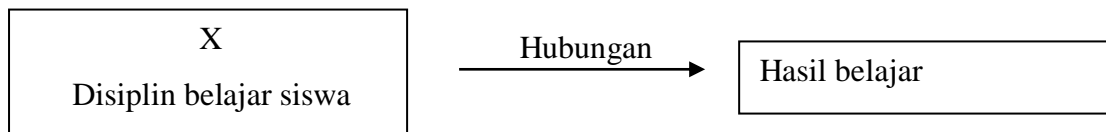
Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah dapat ditentukan dari perubahan pemahaman seorang siswa dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari materi-materi yang sudah diajarkan.

2.2 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap siswa itu sendiri. Sikap siswa dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Dengan demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi siswa sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Kedisiplinan memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah. Apabila siswa sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat.

Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah. Kedisiplinan yang akan diteliti yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yaitu disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin belajar di rumah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, dan Disiplin pulang sekolah. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada lima mata pelajaran pokok yaitu.



Keterangan :

X : Disiplin belajar siswa

Y : Hasil belajar

→ : Hubungan

2.3 Definisi Operasional

Masalah yang akan diteliti oleh peneliti, perlu di buat definisi operasional yaitu :

1. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berisikap disiplin kepada guru dan orang tua. Guru juga dapat mengingatkan tata tertib sekolah seperti masuk kelas pada bel berbunyi, amalkan nilai-nilai disiplin disekolah.
2. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan disiplin siswa adalah menjadikan siswa berpribadi sehat, sehat yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara tepat.
3. Sebagian guru ada juga yang belum menerapkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoristik dan kerangka berpikir diatas, maka penelitian ini adalah Ada Hubungan Disiplin yang Signitfikan antara Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.